

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS MI GUPPI TAMPANG KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Serjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH  
MUSLIHA JAELANI  
10540 9465 14**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUSLIHA JAELANI**  
NIM : 10540 9465 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Goppi Tumpang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah dipertimbangkan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Dipertujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Hj. Roslevy B., M.Si

Pembimbing II

Drs. Hamzah HS., M.M

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 866 958

Dekan PGSD  
Unismuh Makassar

  
Aliem Baffi, S.Pd., M.Pd  
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **MUSLIHA JAELANI**, NIM 10540 9465 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H / 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

Makassar, 24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Muhajir, S.Pd., M.Pd**  
2. **Dr. Andi Sugiyati, M.Pd**  
3. **Hj. Andi Nurani Aksa, SH., MH**  
4. **Drs. H.M. Syukur Hak, M.M**

*(Handwritten signatures and stamps of the examination committee members)*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Dekan)*  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D**  
NBM. 861954



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musliha Jaelani  
Nim : 10540946514  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Musliha Jaelani**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musliha Jaelani  
Nim : 10540 9465 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Musliha Jaelani**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Jadilah seperti karang dilautan yang kuat dihantam ombak  
dan Kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri  
maupun orang lain, karena hidup hanya sekali.*

***Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allah lah datangnya,  
dan apabila kamu ditimpa kesusahan hanya kepada Allah kamu  
meminta pertolongan***

***(QS. An Nahl: 153)***

*Kupersembahkan karya sederhana ini buat:*

*Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku*

*Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis*

*Mewujudkan harapan yang menjadi kenyataan*

## ABSTRAK

Musliha Jaelani. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Hj. Rosleny B. dan Hamzah HS.

Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang terdapat pada sekolah MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam penelitian vct ini diadakan diskusi kelompok siswa dibagi beberapa kelompok kemudian menentukan nilai yang akan dipertanggungjawabkan nantinya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *pre-experimental design*. penelitian ini mengambil sampel sebanyak 15 orang siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrument penelitian ini berupa tes hasil belajar *pretest* kemudian tes hasil belajar *posttest*.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis diperoleh nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 11 dengan frekuensi  $dk = 15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,761$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran PKn mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar pkn siswa kelas V MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melalui penggunaan model VCT terhadap pembelajaran PKn mengalami peningkatan

**Kata kunci:** Pra eksperimen, Pengaruh model *Value Clarification Technique*.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi saya yang berjudul ***Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang*** dapat di selesaikann. Salam dan salawat yang melimpah semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah dan setia di jalan Allah, hingga akhir zaman nanti. Amin ya rabbal alamin.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang. Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, namun penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk penyelesaian tulisan ini dengan baik serta bermanfaat.



Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Jaelani dan Ibunda Jasia yang telah berkorban tanpa pamrih dengan penuh kasih sayang membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Aliem Bahri,S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Hj. Roslenny B., M.Si. selaku Pembimbing I dan Drs. Hamzah HS., M.M. selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini,
5. Dr. Muhajir,S.Pd.,M.Pd. Dr. Andi Sugiati, M.Pd. Hj. Andi Nuraeni Aksa,SH.,MH. dan Drs.H.M. Syukur Hak,M.M. selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menyuji ujian skripsi hingga selesai.
6. Mardia,S.Pd.I.,M.Pd., selaku Kepala Sekolah MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas membagi ilmu kepada penulis.
8. Nursyamsiyah Misran,S.Pd.I selaku Guru Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang atas segala bimbingan dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian
9. Bapak/ibu Guru serta seluruh staf MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang yang telah memberikan bantuan dan petunjuk selama penulis mengadakan penelitian.
10. Siswa-siswi MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang atas kerja sama dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
11. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus kelas L Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan penulisan berikutnya. Penulis juga berharap penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT, senantiasa membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang setimpal. Aminn

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN . .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
SURAT PERJANJIAN . .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN . .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR . .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.. .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar .....	8
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan .....	13
3. Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) .....	16
B. Kerangka Pikir.....	21
C. Hipotesis .....	23

D. Definisi Operasional Variabel .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	26
C. Sumber Data. ....	27
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Instruumen Penelitian .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	29
G. Teknik Analisis Data .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
B. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>50</b>
A. Simpulan .....	50
B. Saran.....	51

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRA**

## DAFTAR TABEL

3.1 Model Desain <i>The One Group Pretest-Posttest Deign</i> .....	26
3.2 Subjek Populasi Penelitian.....	27
3.3 Kategorisasi Hasil Belajar .....	30
4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	34
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>pretest</i> .....	35
4.3 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i> .....	36
4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	37
4.5 Skor Nilai <i>Posttest</i> .....	38
4.6 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>posttest</i> .....	38
4.7 Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i> .....	39
4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn.....	40
4.9 Responder berdasarkan umur .....	41
4.10 Prekumsi berdasarka jenis kelamin.....	41
4.11 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid.....	42
4.12 Analisis skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	45

## **DAFTAR GAMBAR**

2.1	Bagan Kerangka Pikir.....	23
-----	---------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Soal Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 3 Data skor perolehan hasil Pre-Test dan Post-Test

Lampiran 4 Daftar Hadir Siswa

Lampiran 5 Tabel Distribusi T

Lampiran 6 Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku siswa yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu Negara. Oleh karena itu, perubahan dan peningkatan mutu pendidikan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dalam hal ini pemerintah beserta seluruh pakar dan pemerhati pendidikan.

Belajar merupakan kegiatan yang paling tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Proses belajar yang dilakukan siswa guna untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) bahwa pendidikan merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya belajar dan dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perubahan. Untuk mewujudkan hasil yang optimal, pembelajaran dipusatkan kepada siswa agar dapat membangkitkan gairah atau semangat siswa belajar di kelas. Selama ini, guru di Indonesia masih mendominasi pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan karakteristik dan standar kompetensi mata pelajaran. Guru belum memahami model pembelajaran yang sesuai dan memadai untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa dalam meningkatkan kreatifitasnya sendiri.



Guru hendaknya mampu berperan sebagai pembimbing untuk menuntun siswa melalui proses belajar, serta sebagai fasilitator dalam mempersiapkan kondisi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil yang baik. Hal ini, dapat dilakukan oleh guru mulai dari pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memilih strategi yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia diharapkan mampu diwujudkan dalam bentuk perilaku di kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, maupun makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Perilaku-perilaku yang dimaksudkan seperti, yang tercantum dalam penjelasan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya perkembangan dan perwujudan individu, melainkan juga bagi pengembangan

kehidupan suatu bangsa dan negara. Karena itu diperlukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam ketercapaian hasil belajar peserta didik.

Bangsa dan masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan. Perilaku yang mendukung kerakyatan dan mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi. Sehingga perbedaan pemikiran atau pendapat diselesaikan melalui musyawarah dan mufakat serta perilaku yang mendukung terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia. Sebagai suatu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum sekolah, PKn memiliki misi yang harus dikembangkan. Diantaranya yaitu, sebagai pendidikan dasar untuk mendidik warga negara mampu berpikir kritis dan kreatif serta mengembaangkan pikirn.

Proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn akan lebih efektif dan bermakna apabila siswa berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam pembelajaran adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan. Guru diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai pengajar dan pendidik dalam berinteraksi dengan siswa. Dalam berinteraksi antara siswa dengan guru biasanya banyak menimbulkan masalah atau kurang terarah, hal ini dikarenakan guru kurang tepat dalam

menggunakan pendekatan ataupun metode dalam pembelajaran sebagai suatu proses.

Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut memiliki keprofesionalan. Guru yang profesional akan mengetahui cara mendekati, mengarahkan, dan melayani kebutuhan siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menetapkan metode, strategi, serta media pembelajaran yang tepat. Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajaran yang dilaksanakannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan mampu melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar dengan tepat, mengenal dan melakukan telaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Namun, dalam kenyataan dilapangan, ditemukan berbagai kendala dalam proses belajar PKn sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang pada tanggal 10 Februari 2018 pada mata pelajaran PKn yang berjumlah 15 siswa diperoleh bahwa Salah satu kendalanya yaitu kurang bergairah/semangat siswa dalam belajar PKn karena sebagian besar model pembelajaran yang digunakan masih konvensional atau tradisional. Yang mana guru memegang peranan utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran berkurang dan hanya bergantung pada guru. Saya menggunakan model *value Clarification Technique* (VCT) karena sangat cocok digunakan pada mata pelajaran pkn karena mata pelajaran pkn mengembangkan misi untuk membina nilai, sikap dan perilaku siswa, disamping membina kecerdasan siswa. Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan nilai baru.

Situasi seperti ini guru harus mengambil suatu tindakan untuk meniasati apa yang terjadi di kelas. Salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran dapat diartikan dengan istilah sebagai gaya atau strategi yang dilakukan seorang guru dalam

melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam ;penerapannya, gaya yang dilakukan itu mencakup hal strategi atau prosedur agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena peneliti bermaksud mencoba Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada mata pelajaran PKn di kelas V. Model ini diterapkan agar dapat membantu guru dan siswa terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu agar pembelajaran PKn tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan atau kurang bergairah dengan materi pelajaran.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, pada mata pelajaran PKn kelas V MI Guppi Tampang kabupaten Enrekang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa, pada mata pelajaran PKn kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan salah satu pembelajaran dan juga untuk memperluas pengetahuan penelitian dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang proposional dan juga memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menerapkan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: memungkinkan siswa lebih bersemangat belajar pendidikan kewarganegaraan sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat
- b. Bagi guru: melalui penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan guru dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam meningkatkan pembelajaran dan mengoptimalkan proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah: diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2013:1-2) mengemukakan bahwa “belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui arahan”.

“Menurut Morgan (Suprijono, 2013:3) belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. “Menurut E.R. Hilgard (Susanto, 2013:3) bahwa belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman)”.

“Menurut Hamalik (Susanto, 2013:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi terhadap lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Beberapa pengertian belajar diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

“Menurut Suprijono (2013: 7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah, melainkan komprehensif”.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Abdurrahman,2012:26) mengatakan bahwa ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif yang berhubungan dengan



“wawasan siswa, afektif yang berhubungan dengan perilaku siswa dan psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan siswa. Hasil belajar merupakan keluaran (outputs) dari suatu sistem proses masukan (inputs).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajaran. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.

Penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan pendapat tentang hasil belajar di atas maka kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai ukuran tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam bidang tertentu.

### **c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2013: 12), hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil ineraksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal, eksternal maupun formal, sebagai berikut :

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-morit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

c) Faktor Formal

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Berdasarkan pendapat para ahli di

atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut (Susanto, 2013:224) mengatakan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus-menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang NKRI. Seiring dengan empat pilar adapun empat pilar tersebut, adalah (1) Pancasila, (2) Undang-Undang Dasar 1945, (3) Negara Kesatuan Republik Indonesia dan (4) Bhineka Tunggal Ika.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan, secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya. Tanggung jawab melaksanakan evaluasi diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah, di mana guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru, baik terhadap siswa maupun masyarakat melalui proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini merupakan suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berlandaskan pada

Pancasila, Undang Dasar 1945 dan kaidah-kaidah agama, kesusilaan, kesopanan, dan hukum.

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berfungsi sebagai pendidikan nilai, yaitu mata pelajaran yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila/Budaya seperti yang terdapat pada kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan SD.

Menurut Ruminiati pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga terdapat nilai dan moral yang harus dipelajari oleh siswa, di mana nilai adalah pendidikan yang mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam diri siswa.

Kaelan (2011) menyatakan bahwa:

Untuk membangun karakter bangsa Indonesia yang kuat seyogyanya didasarkan pada dasar filosofis bangsa. Bangsa Indonesia telah menentukan jalan kehidupan berbangsa dan bernegara pada suatu 'khitoh' kenegaraan, filosofischegrondslag atau dasar filsafat negara, yaitu Pancasila. Karena itu, etika politik kenegaraan sebagai prasyarat membentuk karakter bangsa perlu disandarkan pada nilai-nilai dasar Pancasila. Sebab sebagai dasar negara, filosofischegrondslag, Pancasila bukan merupakan suatu preferensi, melainkan sudah merupakan suatu realitas objektif bangsa dan negara Indonesia, yang memiliki dasar legitimasi yuridis, filosofis, politis, historis dan kultural.

Menurut Susanto (2013:225) Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

#### b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

##### 1. Menurut Undang-undang

Tujuan PKn menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

## 2. Menurut kurikulum 2013

Untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrument pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dapat menjadi pribadi dan warga yang produktif, kreatif, dan afektif.

Menurut Mulyasa (Susanto 2013: 231) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Ada tiga tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah:

- 1) Untuk menjadikan siswa agar mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan disekolah dasar ialah sebagai pemberian pemahaman dan kesadaran jiwa setiap anak didik dalam mengisi kemerdekaan, di mana kemerdekaan bangsa indonesia yang diperoleh dengan perjuangan keras dan penuh pengorbanan harus diisi dengan upaya membangun kemerdekaan, mempertahankan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara perlu memiliki apresiasi yang memadai terhadap makna perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang kemerdekaan. Apresiasi itu menimbulkan rasa senang, sayang, cinta, keinginan untuk memelihara, melindungi, membela negara, untuk itulah Pendidikan Kewarganegaraan penting diajarkan di sekolah sebagai upaya sadar menyiapkan warga yang mempunyai kecintaan dan kesetiaan dan keberanian bela bangsa dan negara. Mereka adalah para penerus bangsa yang akan mengisibangsa ini pada kehidupan yang datang. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang bersatu, berilmu, dan berbudaya.

### **3. Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

#### **a. Pengertian Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) yang mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT merupakan suatu model pembelajaran dengan teknik yang dapat membantu siswa untuk mengembangkan

kemampuan dalam menemukan, mencari, dan menentukan nilai-nilai yang melatarbelakangi sikap, tingkah laku, perbuatan serta pilihan-pilihan yang dibuatnya dalam menghadapi suatu persoalan. VCT menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

**b. Tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Taniredja dkk, (2013:88) Ada empat tujuan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

1. Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pijak menentukan target nilai yang akan dicapai;
2. Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif atau negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai;
3. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral;
4. Melatih siswa dalam menerima menilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.



### **c. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Jarolim ek (dalam Taniredja dkk, 2013:89) Ada 7 tahap yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu:

#### **Tingkat 1. Kebebasan Memilih**

Pada tingkat ini terdapat 3 tahap pembelajaran:

1. Memilih secara bebas, artinya kesempatan untuk menentukan pilihan yang menurutnya baik. Nilai yang dipaksakan tidak akan menjadi miliknya secara penuh;
2. Memilih dari beberapa alternatif, artinya menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan secara bebas;
3. Memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbulkan sebagai akibat atas pilihannya itu.

#### **Tingkat 2. Menghargai**

Pada tingkat ini terdapat 2 tahap pembelajaran:

1. Adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, sehingga nilai tersebut akan menjadi integral pada dirinya;
2. Menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum, yaitu menganggap bahwa nilai itu sebagai pilihannya sehingga harus berani dengan penuh kesadaran untuk menunjukkannya di depan orang lain.

#### **Tingkat 3. Berbuat**

Pada tingkat ini terdapat 2 tahap pembelajaran:

1. Adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya
2. Mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya yaitu nilai yang menjadi pilihan itu harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Kelebihan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

Menurut Djahari (dalam Taniredja dkk, 2013:91) *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki kelebihan yaitu:

1. Mampu mengklarifikasikan/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan bagi guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai moral
2. Mampu mengklarifikasikan dan menilai kualitas nilai moral diri siswa, melihat nilai yang ada pada orang lain dan memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata
3. Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap
4. Mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan
5. Mampu menangkal, meniadakan, mengintervensi dan memadukan berbagai nilai moral dalam sistem nilai dan moral yang ada dalam diri seseorang
6. Memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi

**e. Kekurangan Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)**

Adapun kekurangan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yaitu:

1. Apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian dan penuh kehangatan maka siswa akan memunculkan sikap semu atau imitasi/palsu. Siswa akan bersikap menjadi sangat baik, ideal, patuh dan penurut namun hanya bertujuan untuk menyenangkan guru atau memperoleh nilai yang baik
2. Sistem nilai yang dimiliki dan tertanam oleh guru, peserta didik dan masyarakat yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai nilai etik
3. Sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar terutama memerlukan kemampuan, keterampilan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik
4. Memerlukan kreatifitas guru dalam menggunakan media yang tersedia di lingkungan terutama yang aktual dan faktual sehingga dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

**f. Cara Mengatasi Kekurangan Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)**

1. Guru berlatih dan memiliki kemampuan mengajar sesuai standar kompetensi guru. Pengalaman guru yang berulang kali menggunakan

*Value Clarification Technique* (VCT) akan memberikan pengalaman yang sangat berharga karena memunculkan model-model *Value Clarification Technique* (VCT) yang merupakan modifikasi sesuai kemampuan dan kreatifitas guru

2. Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada di sekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.
3. Dalam setiap pembelajaran menggunakan tematik atau pendekatan kontekstual, antara lain dengan mengambil topik yang sedang terjadi dan ada di sekitar peserta didik, menyesuaikan dengan hari besar nasional atau mengaitkan dengan program yang sedang dilaksanakan pemerintah.

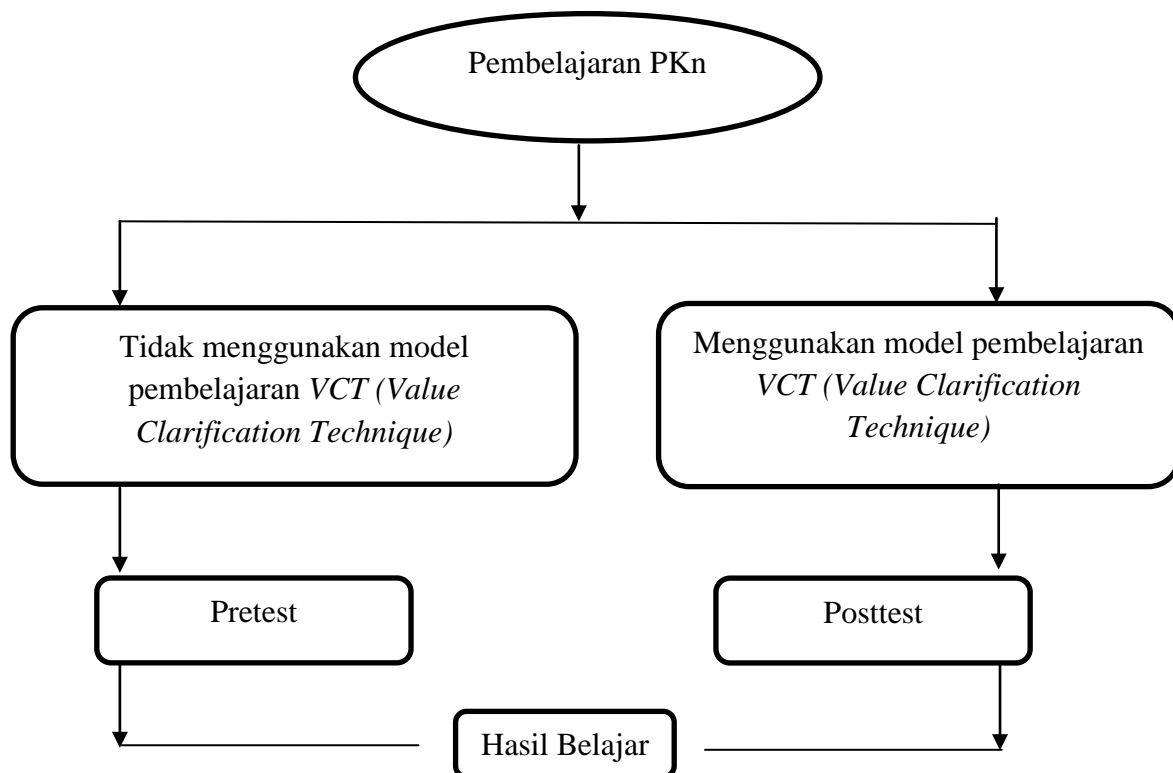
## **B. Kerangka Pikir**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai-nilai, moral dan norma serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar siswa yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan

nyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Untuk menunjang tercapainya tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut harus ditunjang dan didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Hal tersebut disebabkan karena metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dalam pembelajaran metode yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang didominasi oleh guru sehingga siswa cenderung pasif dan tidak mau belajar untuk menyumbangkan ide atau gagasan mengenai pembelajaran, serta kurangnya keikutsertaan siswa dalam membuat kesimpulan.

Oleh karena itu, diperlukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa saat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, maka interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar hubungan antar guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif yang mengacu pada model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) yang mengemukakan bahwa *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini sebagai salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan khususnya pada bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dapat

meningkatkan nilai dan rasa percaya diri. Yang terpenting dalam penerapan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini adalah siswa tidak merasa bahwa belajar itu adalah suatu beban, akan tetapi merasa bahwa belajar itu adalah suatu hal yang menyenangkan. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pe Bagan 2.1. Kerangka Pikir



### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kelas V Mi Guppi Tampang Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh setelah penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar PKn.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Sugiyono (2016:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.
2. Hasil belajar PKn meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen:

- 1) Variabel indeviden merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen”. (Sugiono

2016:61), Sehingga variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X).

- 2) Variabel dependen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiono 2016:61). Variabel ini juga disebut variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel independen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Value Clarification Techniqu, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Adapun Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis *pre-experimental design*. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, adapun model desain penelitian ini sebagai berikut

**Tabel.3.1. Model desain *The One Group Pretest-Posttest Deign***

Pretest	Perlakuan	Posttest
$O_1$	X	$O_2$

(Sumber: Sugiyono, 2016 : 110)

Keterangan:

$O_1$  : Nilai pretest (sebelum perlakuan)

X : Perlakuan (Treatment)

$O_2$  : Nilai Posttest (setelah perlakuan)

#### B. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada saat bulan juli taggal 17 sampai 26 Juli 2018

##### 2. Lokasi penelitian

3. Penelitian ini akan di laksanakan di Mi Guppi Tampang dengan dasar pertimbangan penentuan lokasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah

sehingga perlu ditingkatkan melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)*.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari:

#### 1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan secara langsung dari informasi yaitu kepala sekolah dan guru kelas V melalui observasi dan wawancara.

#### 2. Data Sekunder

Data skunder dalam penelitian adalah data yang didapatkan secara tidak langsung yaitu data dokumen dari sekolah.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek dan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Guppi Tampang Kecamatan Barakan Kabupaten Enrekang yang berjumlah 105 siswa, 49 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan dari semua kelas. Populasi penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel.3.2 Jumlah siswa MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Kelas 1	10	10	20	
2	Kelas II	8	10	18	
3	Kelas III	6	9	15	

4	Kelas IV	9	8	17	
5	Kelas V	7	8	15	
6	Kelas VI	9	11	20	
Jumlah		49	56	105	

Sumber: Absen Umum MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V MI Guppi Tampang Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang berjumlah 15 siswa, 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dimana tehnik yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dilakukan oleh peneliti adapun persyaratannya adalah kelas V adalah kelas yang paling rendah nilai pembelajaran Pkn pada saat observasi awal atau kelas yang siswanya paling banyak tidak tuntas dari kelas yang lain . Adapun sampel seperti tabel berikut :

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Kelas V	7	8	15	

## E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi: Lembar yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) berupa format penilaian untuk merekam kehadiran dan keaktifan siswa.

2. Tes Hasil Belajar: tes hasil belajar yang digunakan yaitu pretest dan posttest

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yaitu:

1. Data mengenai aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) diperoleh dengan lembar observasi
2. Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yaitu: 1). Tes Awal (pretest): tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) 2). Pemberian Perlakuan (Treatment): pada pemberian perlakuan ini, peneliti menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) 3). Tes Akhir (posttest): setelah pemberian perlakuan dilaksanakan, tindakan selanjutnya yaitu tes akhir untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul dari

nilai pretest dan posttest kemudian dibandingkan. Pegujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, untuk itu digunakan teknik uji-t (t-test). Berikut langkah-langkah analisis data eksperimen dengan menggunakan model *eksperimen one group pretest-posttest design* yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif yaitu penyajian data berupa tabel, diagram, presentase hasil belajar, mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Hasil perolehan nilai siswa dianalisis dengan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran PKn adalah teknik kategorisasi yaitu:

**Tabel.3.3. Kategorisasi Hasil Belajar**

KRITERIA	NILAI
Baik sekali	0-69
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	60-69
Sangat Kurang	≤ 59

Sumber : Arikunto 2007

Persentase hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$Persentase\ hasil\ belajar = \frac{Jumlah\ peserta\ didik\ yang\ lulus\ KKM}{Jumlah\ peserta\ didik} \times 100\%$$

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar-dasar analisis yaitu uji normalitas data sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan rumus chi-kuadrat yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

*Sumber: Supardi U.S, 2014: 140)*

$\chi^2_{hitung}$  = Nilai Chi-kuadrat hitung

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan

$E_i$  = Frekuensi harapan

$k$  = Banyaknya kelas

kriteria pengujian adalah jika  $\chi^2$  lebih kecil  $\chi^2_{tabel}$ , dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 3$  pada taraf signifikan 0,05, maka sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

### b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$ . (Supardi U.S, 2014: 329)

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$S^2$  yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka teknik pengujian yang digunakan adalah uji-t dengan  $\alpha = 0,05$ . (Supardi U.S, 2014: 329)

$$t_{hitung} = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$S^2$  yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\overline{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Standar deviasi sampel 1

$S_2$  = Standar deviasi sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$n_1$  = Jumlah siswa *pretest*

$n_2$  = Jumlah siswa *posttest*

Untuk keperluan pengujian hipotesis di atas digunakan uji pihak kanan, dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2 \text{ melawan } H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$H_1$  = Ada pengaruh hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *VCT (Value Clarification Technique)*

Kriteria pengujian adalah  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_1$  diterima.

Keterangan:

$t_{hitung}$  = adalah hasil perhitungan antara tes akhir (*posttest*) dan tes awal (*pretest*) responden dengan menggunakan uji hipotesis "t" (uji t).

$t_{tabel}$  = adalah persyaratan uji perhitungannya statistik hipotesis uji t yang dilihat pada  $t_{tabel}$  Nilai-nilai Dalam Distribusi t di buku statistik pendidikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang mulai tanggal 17 Juli – 26 Juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui keterampilan Intelektual Siswa berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pretest*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Fausan	60
2	Ardiansyah	60
3	Muh.Fatir	50
4	Irham Rasyah	30
5	Angelina Nur Fadilah	70
6	Assahra Magfirah	50
7	Niswa Mahmuna	90
8	Nabila Nurhidaya.R	30
9	Nurealiska Faraswati	40
10	Asriadi	70
11	Ridwan	80

12	Muh. Furqan	<b>40</b>
13	Haerunnisa	<b>80</b>
14	Fatma Alimin	<b>80</b>
15	Asri Auliana	<b>60</b>

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang dapat di lihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean*( rata – rata ) nilai *pretest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
30	2	60
40	2	80
50	2	100
60	3	180
70	2	140
80	3	240
90	1	90
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>890</b>

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 890$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 15. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{890}{15} \\ &= 59,33 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka di peroleh nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang yaitu 59,33. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3.Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Kategori hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat rendah	6	40%
2	60-69	Rendah	3	20%
3	70-79	Sedang	2	13,34%
4	80-89	Tinggi	3	20%
5	90-100	Sangat tinggi	1	6,66%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 40% dimana siswa yang mendapat nilai 30 2 siswa, nilai 40 2 siswa, dan nilai 50 2 siswa dimana jumlah keseluruhan 6 siswa. rendah 20%, dimana siswa yang mendapat nilai 60 3 siswa. sedang 13,34%, dimana siswa yang mendapat nilai 70 2 siswa. tinggi 20% dimana siswa yang mendapat nilai 80 2 siswa. dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%, dimana siswa yang mendapat nilai 90 1 siswa. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan intelektual

siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

Tabel 4.4. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	9	60%
70 - 100	Tuntas	6	40%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \leq 75\%$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya  $60\% \leq 75\%$ .

## **2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan Model *Value Clarification Technique* terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data keterampilan Intelektual Siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)*:

Tabel 4.5. Skor Nilai *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ahmad Fausan	80
2	Ardiansyah	80
3	Muh.Fatir	70
4	Irham Rasyah	60
5	Angelina Nur Fadilah	80
6	Assahra Magfirah	80
7	Niswa Mahmuna	100
8	Nabila Nurhidaya.R	60
9	Nurealiska Faraswati	80
10	Asriadi	90
11	Ridwan	100
12	Muh. Furqan	60
13	Haerunnisa	100
14	Fatma Alimin	100
15	Asri Auliana	80

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang:

Tabel 4.6.Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

<b>X</b>	<b>F</b>	<b>F.X</b>
60	3	180
70	1	70
80	6	480
90	1	90
100	4	400
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>1.220</b>

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1.220$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 15. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1.220}{15} \\ &= 81,33\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 81,33 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Kategori hasil belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-59	Sangat rendah	0	0%
2	60-69	Rendah	3	20%
3	70-79	Sedang	1	6,67%
4	80-89	Tinggi	6	40%
5	90-100	Sangat tinggi	5	33,33%
<b>Jumlah</b>			<b>15</b>	100%

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan intelektual Siswa pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, dimana siswa yang mendapat nilai 90 1 siswa dan nilai 100 4 siswa, tinggi 40%, dimana siswa yang mendapat nilai 80 6 siswa sedang 6,67%, dimana yang mendapat nilai 70 1 siswa. rendah 20%, dimana siswa yang mendapat nilai 60 3 siswa. dan sangat rendah berada pada peresentase 0%. Melihat dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong tinggi.

Tabel 4.8. Kategori Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
0 - 69	Tidak Tuntas	3	20%
70 - 100	Tuntas	12	80%
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100%</b>

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ( $70 \leq 75\%$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu siswa yang tuntas adalah  $80\% \geq 75\%$ .

## 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.9. berdasarkan Umur

<b>Umur Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
9 - 11	9	60%
12 - 14	6	40%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table analisis responden di atas dari 15 jumlah responden, maka jumlah responden yang berumur 9 sampai 11 tahun sebanyak 9 orang (60%), jumlah responden berumur 12 - 14 tahun sebanyak 6 orang (40%).

## 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 4.10. Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis kelamin Responden</b>	<b>Prekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki – laki	7	46,67%
Perempuan	8	53,33%
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan table analisis responden di atas dari 15 jumlah responden, maka jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (46,67%) dan jumlah responden perempuan sebanyak 8 orang (53,33%).



**3. Deskripsi Aktivitas Belajar Selama Menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut

Tabel 4.11. Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran		15	15	12		14	93,33	Aktif
2.	Siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		2	2	3		2,3	15,33	Tidak Aktif
3.	Siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E T E</i>	11	12	12	<i>P O S T</i>	11,67	77,8	Aktif
4.	Siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		10	10	11		10,33	68,87	Aktif

5.	Siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor.	S T	13	12	10	T E S T	11,67	77,8	Aktif
6.	Siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung.		13	13	11		12,33		Aktif
7.	Siswa dapat menganalisis masalah dan beriskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah.		14	12	14		13,33	88,87	Aktif
8.	Siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah.		11	10	11		10,67	71,13	Aktif
9.	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		12	14	15		13,67	91,13	Aktif
		<b>Rata-rata</b>						<b>74,05</b>	<b>Aktif</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan II menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran Siswa sebesar 93,33%.
- b. Persentase siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 15,33%.
- c. Persentase siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 77,8%.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 68,87%.
- e. Persentase siswa yang mendengarkan penjelasan dari tutor 77,8%.
- f. Persentase siswa yang bertanya kepada tutor pada saat pembelajaran berlangsung 82,2%.
- g. Persentase siswa yang mampu menganalisis masalah dan berdiskusi dengan anggota kelompok untuk memecahkan masalah melakukan kegiatan membaca di depan kelas 88,87%.
- h. Persentase siswa yang mampu mengungkapkan perasaan dan pendapatnya mengenai pemecahan masalah 71,13%.
- i. Persentase siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 91,13%
- j. Rata-rata persentase aktivitas siswa terhadap kemampuan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yaitu 74,05%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas siswa yang telah ditentukan peneliti yaitu siswa dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah siswa yang aktif

$\geq 75\%$  baik untuk aktivitas siswa perindikator maupun rata-rata aktivitas siswa, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 74,05% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn telah mencapai kriteria aktif.

**4. Pengaruh Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model *Value Clarification Technique* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang” maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t

Tabel 4.12. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X <sup>1</sup> (Pretest)	X <sup>2</sup> (Posttest)	d = X <sup>2</sup> - X <sup>1</sup>	d <sup>2</sup>
1	60	80	20	400
2	60	80	20	400
3	50	70	20	400
4	30	60	30	900
5	70	80	10	100
6	50	80	30	900
7	90	100	10	100
8	30	60	30	900
9	40	80	40	1600
10	70	90	20	400
11	60	100	20	400
12	40	60	20	400

13	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
14	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
15	<b>60</b>	<b>80</b>	20	400
<b>Jumlah</b>			<b>330</b>	<b>8.100</b>

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{330}{15} \\
 &= 22
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8100 - \frac{(330)^2}{15} \\
 &= 8100 - \frac{108900}{15} \\
 &= 8100 - 7260 \\
 &= 840
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{840}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{840}{15(14)}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{\frac{840}{210}}}$$

$$t = \frac{22}{\sqrt{4}}$$

$$t = \frac{22}{2}$$

$$t = 11$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1 = 15 - 1 = 14$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,761$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 11$  dan  $t_{Tabel} = 1,761$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $11 > 1,761$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

## **B. PEMBAHASAN**

Pembelajaran model Value Clarification Technique siswa dilatih kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah nyata sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang. Model *Value Clarification Technique* (VCT) cocok diterapkan dalam pembelajaran PKn karena dapat mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang nilai-nilai, sikap dan perilaku siswa disamping membina kecerdasan siswa yang dimiliki baik tingkat sifat positif maupun negatif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Taniredja dkk, 2013:88) bahwa teknik mengklarifikasikan nilai *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik klarifikasi nilai sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai yang dilakukan melalui proses analisis. Nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskan dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Berdasarkan hasil *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar siswa 59,33 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 40%, rendah 20%, sedang 13,34%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan belajar siswa sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 81,33. Jadi kemampuan belajar siswa setelah menggunakan model *Value Clarification Technique* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique*. Selain itu persentasi kategori kemampuan belajar siswa juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 40%, sedang 6,67%, rendah 20%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 11. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $15 - 1 = 14$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,761$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique* mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran PKn dalam menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase kemampuan belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 40%, rendah 20%, sedang 13,34%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 6,66%.
2. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model *Value Clarification Technique (VCT)* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 33,33%, tinggi 40%, sedang 6,67%, rendah 20%, dan sangat rendah berada pada presentase 0%.
3. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* tutor sebaya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Guppi Tampang

Kabupaten Enrekang setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 11$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 1,761$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $11 > 1,761$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* yang mempengaruhi hasil belajar siswa V MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru MI Guppi Tampang Kabupaten Enrekang, disarankan untuk menggunakan model *Value Clarification Technique (VCT)* dalam pembelajaran agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model *Value Clarification Technique (VCT)* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, sekiranya dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyanti dan Mudjono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kaelan. 2011. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Taniredja, Tukiran, Efi Mifta Faridli & Sri Harmianto. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Bandung

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

**RENCANA PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
( RPP )**



**OLEH :**

**MUSLIHA JAELANI**

**( 10540946514 )**

**KELAS 5 SEMESTER I**

**MATA PELAJARAN PKN**

**Nama Sekolah** : MI GUPPI TAMPANG  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan kewarganegaraan  
**Kelas / Semester** : 5 (Lima) / 1(satu)  
**Alokasi Waktu** : ( 2 x 60 Menit )

#### **A. STANDAR KOMPOTENSI**

Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **C. INDIKATOR**

1. Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan makna bhineka tunggal ika
2. Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan
3. Menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Siswa mampu mendeskripsikan NKRI dan makna Bhineka Tunggal Ika
2. Siswa mampu menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan
3. Siswa mampu menunjukkan contoh perilaku menjaga NKRI

#### **❖ Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Ketelitian ( *carefulness* ), Kerja sama ( *Cooperation* ), Toleransi ( *Tolerance* ) Percaya diri ( *Confidence* ), Keberanian ( *Bravery* )

## E. MATERI PEMBELAJARAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia

## F. METODE PEMBELAJARAN

Metode : *Value Clarification Technique* Tanya jawab, Ceramah

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi waktu
1.	<b>Kegiatan awal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru Mengucapkan Salam saat memasuki kelas</li><li>• Berdoa menurut keyakinan masing-masing</li><li>• Mengecek kebersihan</li><li>• Absensi</li><li>• Mengajak semua siswa beryanyi sebelum pelajaran dimulai</li><li>• Menginformasikan tema yang akan dibahas</li></ul>	<b>10 Menit</b>
2.	<b>Kegiatan inti</b> <b>-Eksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memasang beberapa gambar tentang persatuan dan kesatuan.</li><li>• Guru menjelaskan arti kesatuan dan persatuan melalui gambar dan peta tersebut.</li><li>• Guru dan siswa bertanya jawab tentang cara menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia</li><li>• Guru memberikan contoh sikap menjaga keutuhan NKRI.</li><li>• Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok masing-masing kelompok 4 anak.</li></ul> <b>- Elaborasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru memberikan lembar kegiatan kelompok sebagai</li></ul>	<b>45 Menit</b>

	<p>bahan diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok siswa berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat.</li> <li>• Secara bergiliran, wakil kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lain menanggapi.</li> </ul> <p><b>- Konfirmasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan konfirmasi tentang hasil kegiatan diskusi dan presentasi.</li> <li>• Siswa diberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami</li> <li>• Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil menyelesaikan hasil diskusinya dengan baik</li> <li>• Siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan</li> <li>• Mengumpulkan LKM yang telah dikerjakan</li> </ul>	
3.	<p><b>Kegiatan penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membacakan kesimpulan materi yang diajarkan hari ini</li> <li>• Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu, untuk mengetahui ketercapaian indikator dan kompetensi dasar</li> <li>• Mengajak semua siswa berdoa menurut keyakinan masing-masing</li> <li>• Guru dan siswa bergegas pulang</li> </ul>	<b>10 menit</b>



## H. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- **Alat peraga**

Gambar-gambar tentang NKRI

- **Sumber belajar**

Buku pkn

## I. PENILAIAN

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk instrumen : Tes Essay

### 1. Produk

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	- Semua benar	4
		- Sebagian besar benar	3
		- Sebagian kecil benar	2
		- Salah semua	1

### 2. Performasi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	kerjasama	- Bekerjasama	4
		- Kadang-kadang kerjasama	2
		- Tidak bekerjasama	1
2	Partisipasi	- Aktip berpartisipasi	4
		- Kadang-kadang aktip	2
		- Tidak aktip	1

3. Lembar penilaian

No	nama siswa	Performasi		Produk	Jumlah skor	Nilai
		kerjasama	Partisipasi			
1.	AHMAD FAUSAN					
2.	ARDIANSYA					
3.	MUH. FATIR					
4.	IRHAM RASYA					
5.	ANGELINA NUR FADILA					
6.	ASSAHRA MAGFIRAH					
7.	NISWA MAHMUNA					
8.	NABILA NURHIDAYA.R					
9.	NUREALISKA FARASWATI					
10.	ASRIADI					
11.	RIDWAN					
12.	MUH.FURQAN					
13.	HAERUNNISA					
14.	FATMA ALIMIN					
15.	ASRI AULIANA					

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

**Tampang , 19 Juli 2018**

**Mahasiswa**

**Wali kelas**

**( MUSLIHA JAELANI )**

**Nim : 10540946514**

**( NURSYAMSIYAH MISRAN S.Pd.I )**

**Nip : 5739762664220002**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah MI Guppi Tampang**

**( MARDIA, S.Pd.I., M.Pd. )**

**Nip : 197401032005012004**

## **LEMBAR KERJA SISWA**

**( L K S )**

- KELAS / SEMESTER** : 5 ( LIMA ) / 1 (SATU )
- MATA PELAJARAN** : **PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**
- KOMPETENSI DASAR** : **Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.**
- INDIKATOR** :
1. Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan makna bhineka tunggal ika
  2. Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan
  3. Menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia

### **Soal Essay**

1. Apa yang dimaksud dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
2. Mengapa keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan ?
3. Sebutkan hal-hal yang perlu dihindari agar keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia tetap terjaga ?
4. Sebutkan bentuk cinta tanah air ?
5. Sebutkan kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa ?

### **Kunci Jawaban**

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia,

memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

2. Keutuhan NKRI sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan agar Negara Indonesia dapat terus bersatu dan tidak terpecah belah sehingga rakyat Indonesia selalu merasa aman dan damai dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat
3. Hal-hal yang perlu dihindari agar Keutuhan NKRI tetap terjaga yaitu :
  - a) Tawuran
  - b) Bertengkar dengan teman
  - c) Mengejek daerah lain
  - d) Menghina daerah lain
  - e) Tidak mau berteman dengan orang lain daerah
4. Bentuk cinta tanah air yaitu :
  - a) Berani membela kebenaran dan keadilan
  - b) Berjiwa kepahlawanan
  - c) Bersedia membela kepentingan bersama
  - d) Semangat rela berkorban yang tinggi
5. Kegiatan sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa yaitu :
  - a) Kerja bakti sekolah
  - b) Kerja kelompok
  - c) Piket kelas bersama
  - d) Upacara hari senin

## MATERI AJAR

**KOMPETENSI DASAR** : **Menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.**

**INDIKATOR** :

1. Mendiskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan makna bhineka tunggal ika
2. Menjelaskan pentingnya persatuan dan kesatuan
3. Menunjukkan contoh perilaku dalam menjaga kesatuan Negara Republik Indonesia

### A. Pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.



Keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tidak dapat dipisahkan dari peristiwa Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, karena melalui peristiwa proklamasi tersebut bangsa Indonesia berhasil mendirikan negara sekaligus menyatakan kepada dunia luar (bangsa lain) bahwa sejak saat itu telah ada negara baru yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Apabila ditinjau dari sudut hukum tata negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lahir pada tanggal 17 Agustus 1945 belum sempurna sebagai negara, mengingat saat itu Negara Kesatuan Republik Indonesia baru sebagian memiliki unsur konstitutif berdirinya negara. Untuk itu PPKI dalam sidangnya

tanggal 18 Agustus 1945 telah melengkapinya persyaratan berdirinya negara yaitu berupa pemerintah yang berdaulat dengan mengangkat Presiden dan Wakil Presiden, sehingga PPKI disebut sebagai pembentuk negara.

Disamping itu PPKI juga telah menetapkan UUD 1945, dasar negara dan tujuan negara. Para pendiri bangsa (the founding fathers) sepakat memilih bentuk negara kesatuan karena bentuk negara kesatuan itu dipandang paling cocok bagi bangsa Indonesia yang memiliki berbagai keanekaragaman, untuk mewujudkan paham negara integralistik (persatuan) yaitu negara hendak mengatasi segala paham individu atau golongan dan negara mengutamakan kepentingan umum.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan (nasionisme) oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

#### **B. Pentingnya menjaga keutuhan wilayah NKRI**

Penduduk Indonesia dengan keanekaragaman suku bangsa Indonesia tersebar ke seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Keadaan penduduk yang tersebar dipelosok nusantara akan mudah terpecah belah jika masih menonjolkan kepentingan suku, dan golongan oleh karena itu penting untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan senantiasa berpegang dengan semboyan bhineka tunggal ika.

Bhineka tunggal ika berasal dari bahasa sansekerta, artinya walau berbeda-beda tetap satu jua. Meskipun kita berasal dari suku bangsa yang berbeda-beda, tetapi tetap satu bangsa yaitu bangsa Indonesia. Mengingat wilayah Indonesia sangat luas dan dan hidup beraneka ragam suku bangsa, budaya, bahasa dan agama maka keutuhan NKRI sangat rawan terpecah. Oleh karena itu harus ada rasa saling menghargai dan menghormati. Negara yang tidak terpecah-belah akan mudah mencapai tujuan nasionalnya. Rakyat yang mendiami wilayah Negara tersebut akan merasa aman, nyaman, dan damai.

Pembangunan akan berjalan lancar sehingga kesejahteraan rakyat akan meningkat. Dampak positif akan dirasakan oleh rakyat. Sebaliknya jika Negara

terpecah belah, suasana menjadi tidak aman. Jika suasana tidak aman maka pembangunan akan terhambat. Pembangunan yang terhambat akan merugikan seluruh rakyat Indonesia. Bangsa Indonesia harus selalu bersatu mempertahankan kesatuan wilayah NKRI. Ancaman terhadap suatu daerah adalah ancaman terhadap seluruh bangsa Indonesia.

Aset kekayaan Negara harus tetap dijaga sampai titik darah penghabisan jangan sampai pindah ke tangan penjajah.

### C. Contoh kegiatan yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah

Semangat persatuan dalam bernegara merupakan pengikat suatu Negara untuk dapat berdiri tegak selama-lamanya. Negara kesatuan republik Indonesia yang diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 tidak akan bertahan apabila diantara rakyat Indonesia tidak bersatu. Untuk tetap tegaknya persatuan dan kesatuan maka Pancasila dan UUD Negara republik Indonesia tahun 1945 dijadikan landasan dan arah perjuangan.

Jika kita memiliki sikap persatuan, saat terjadi perbedaan pendapat atau perbedaan kepentingan, akan terjadi pertikaian dan perkelahian. Tiga contoh sikap yang menunjukkan sikap persatuan di lingkungan sekolah atau di rumah antara lain : gotong royong membersihkan rumah dan sekolah, bermain bersama semua teman tanpa membedakan teman, dan belajar bersama. Kegiatan gotong royong merupakan contoh dari sikap persatuan yang perlu kita pertahankan.

Ada enam contoh perilaku pelajar dalam menjaga keutuhan NKRI

1. Menjaga kerukunan dalam pertemanan
2. Mengutamakan kepentingan bersama
3. Belajar dengan tekun
4. Mau menghargai sesama teman
5. Menaati tata tertib sekolah
6. Menghormati guru

Perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan :

- 1) Membersihkan lingkungan bersama-sama
- 2) Menjenguk salah satu warga yang sakit



- 3) Bekerjasama dalam menjaga keamanan lingkungan
- 4) Saling menghormati orang yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan suku
- 5) Bergotong royong membangun lingkungan sekitar

Sikap persatuan dan kesatuan juga dapat diterapkan pada kegiatan yang kita lakukan di lingkungan sekola. Berikut ini beberapa contoh perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah diantaranya :

- a) Menjalankan piket sekolah
- b) Menghormati budaya lain
- c) Saling membantu teman yang kesulitan
- d) Menaati peraturan sekolah

Sedangkan contoh perilaku yang tidak mencerminkan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut :

- a) Tawuran
- b) Mengejek teman
- c) Memilih-milih teman dalam pergaulan
- d) Sombong dan acuh terhadap teman

## Lampiran 2

### **SOAL PRE-TEST**

6. Apa yang dimaksud dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
7. Mengapa keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan ?
8. Sebutkan hal-hal yang perlu dihindari agar keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia tetap terjaga ?
9. Sebutkan bentuk cinta tanah air ?
10. Sebutkan kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa ?

### **Kunci Jawaban**

6. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
7. Keutuhan NKRI sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan agar Negara Indonesia dapat terus bersatu dan tidak terpecah belah sehingga rakyat Indonesia selalu merasa aman dan damai dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat
8. Hal-hal yang perlu dihindari agar Keutuhan NKRI tetap terjaga yaitu :
  - f) Tawuran
  - g) Bertengkar dengan teman
  - h) Mengejek daerah lain
  - i) Menghina daerah lain
  - j) Tidak mau berteman dengan orang lain daerah
9. Bentuk cinta tanah air yaitu :

- e) Berani membela kebenaran dan keadilan
- f) Berjiwa kepahlawanan
- g) Bersedia membela kepentingan bersama
- h) Semangat rela berkorban yang tinggi

10. Kegiatan sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa yaitu :

- e) Kerja bakti sekolah
- f) Kerja kelompok
- g) Piket kelas bersama
- h) Upacara hari senin

## **SOAL POST-TEST**

1. Apa yang dimaksud dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia ?
2. Sebutkan hal-hal yang perlu dihindari agar keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia tetap terjaga ?
3. Sebutkan kegiatan-kegiatan di sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa ?
4. Sebutkan bentuk cinta tanah air ?
5. Mengapa keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan ?

### **Kunci Jawaban**

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang dibentuk berdasarkan semangat kebangsaan oleh bangsa Indonesia yang bertujuan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
2. Hal-hal yang perlu dihindari agar Keutuhan NKRI tetap terjaga yaitu :
  - a) Tawuran
  - b) Bertengkar dengan teman
  - c) Mengejek daerah lain
  - d) Menghina daerah lain
  - e) Tidak mau berteman dengan orang lain daerah
3. Kegiatan sekolah yang dapat memupuk rasa kerukunan antar siswa yaitu :
  - a. Kerja bakti sekolah
  - b. Kerja kelompok
  - c. Piket kelas bersama
  - d. Upacara hari senin

4. Bentuk cinta tanah air yaitu :
  - a) Berani membela kebenaran dan keadilan
  - b) Berjiwa kepahlawanan
  - c) Bersedia membela kepentingan bersama
  - d) Semangat rela berkorban yang tinggi
5. Keutuhan NKRI sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan agar Negara Indonesia dapat terus bersatu dan tidak terpecah belah sehingga rakyat Indonesia selalu merasa aman dan damai dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat

Lampiran 3

**PRETEST DAN POSTTEST PADA SISWA KELAS V MI GUPPI  
TAMPANG KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

<b>No.</b>	<b>X<sup>1</sup> (Pretest)</b>	<b>X<sup>2</sup> (Posttest)</b>	<b>d = X<sup>2</sup> - X<sup>1</sup></b>	<b>d<sup>2</sup></b>
1.	<b>60</b>	<b>80</b>	20	400
2.	<b>60</b>	<b>80</b>	20	400
3.	<b>50</b>	<b>70</b>	20	400
4.	<b>30</b>	<b>60</b>	30	900
5.	<b>70</b>	<b>80</b>	10	100
6.	<b>50</b>	<b>80</b>	30	900
7.	<b>90</b>	<b>100</b>	10	100
8.	<b>30</b>	<b>60</b>	30	900
9.	<b>40</b>	<b>80</b>	40	1600
10.	<b>70</b>	<b>90</b>	20	400
11.	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
12.	<b>40</b>	<b>60</b>	20	400
13.	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
14.	<b>80</b>	<b>100</b>	20	400
15.	<b>60</b>	<b>80</b>	20	400
<b>Jumlah</b>			<b>330</b>	<b>8.100</b>

Lampiran 4

**Daftar Hadir Siswa Kelas V MI Guppi Tampang Kabupaten Baraka  
Kabupaten Enrekang**

NO	NAMA MURID	JENIS KEL.	KETERANGAN					
			17/07/18	18/07/18	19/07/18	23/07/18	24/07/18	26/07/18
1	Ahmad Fausan	L	√	√	√	√	√	√
2	Ardiansya	L	√	√	√	√	√	√
3	Muh. Fatir	L	√	√	√	√	√	√
4	Irham Rasya	L	√	√	√	√	√	√
5	Angelina Nur Fadila	P	√	√	√	√	√	√
6	Assahra Magfirah	P	√	√	√	√	√	√
7	Niswa Mahmuna	P	√	√	√	√	√	√
8	Nabilah Nurhidayah.R	P	√	√	√	a	√	√
9	Nurealiska Paraswati	P	√	√	√	√	√	√
10	Asriadi	L	√	√	√	√	√	√
11	Ridwan	L	√	√	√	√	√	√
12	Muh. Furqan	L	√	√	√	√	√	√
13	Haerunnisa	P	√	√	√	√	√	√
14	Fatma Alimin	P	√	√	√	√	√	√
15	Asri Auliana	P	√	√	√	a	√	√

Lampiran 5

**TABEL NILAI KRITIS DISTRIBUSI T**

df	One-Tailed Test						
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,001
	Two-Tailed Test						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,002
1	1,000000	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741	318,308839
2	0,816497	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843	22,327125
3	0,764892	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909	10,214532
4	0,740697	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095	7,173182
5	0,726687	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143	5,893430
6	0,717558	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428	5,207626
7	0,711142	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483	4,785290
8	0,706387	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387	4,500791
9	0,702722	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836	4,296806
10	0,699812	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273	4,143700
11	0,697445	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807	4,024701
12	0,695483	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540	3,929633
13	0,693829	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276	3,851982
14	0,692417	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843	3,787390
15	0,691197	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713	3,732834
16	0,690132	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782	3,686155
17	0,689195	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231	3,645767
18	0,688364	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440	3,610485
19	0,687621	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935	3,579400
20	0,686954	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340	3,551808
21	0,686352	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360	3,527154
22	0,685805	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756	3,504992
23	0,685306	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336	3,484964
24	0,684850	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940	3,466777
25	0,684430	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436	3,450189
26	0,684043	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715	3,434997
27	0,683685	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683	3,421034
28	0,683353	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262	3,408155
29	0,683044	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386	3,396240
30	0,682756	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996	3,385185
31	0,682486	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042	3,374899
32	0,682234	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481	3,365306
33	0,681997	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277	3,356337
34	0,681774	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394	3,347934
35	0,681564	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806	3,340045
36	0,681366	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485	3,332624
37	0,681178	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409	3,325631
38	0,681001	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558	3,319030
39	0,680833	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913	3,312788
40	0,680673	1,303077	1,683851	2,021075	2,423257	2,704459	3,306878



Lampiran 6

**DOKUMENTASI**





## RIWAYAT HIDUP



**Musliha jaelani**, lahir di desa Tirowali Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 16 September 1995. Anak ketiga dari tujuh bersaudara, dari pasangan Ayahanda Jaelani dengan Ibu Jasia. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di MI Guppi Tampang Kec.Baraka Kab.Enrekang dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 1 Baraka dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madsah Aliyah Negeri (MAN) 1 Enrekang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “berjudul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V MI Guppi Tampang kabupaten Enrekang”. dan selesai pada tahun 2018.